

**PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO,
EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY YANG
TERDAFTAR DI BEI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009–2014**

Fauzi A Taufik)*

Kharis Raharjo)*

Abrar)*

Abstract

Capital markets as a means to mobilize funds from various sectors of society to carry out the investment. The main requirement desired by investors to be willing to channel their funds through the capital market is feeling safe going investment. The investors who will invest by buying shares in the capital market will analyze the condition of the company first so that its investments can be profitable (return). Getting a return (profit) is the main aim of the trading activity of investors in the capital market. This study aims to analyze empirically the effect Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share and Price to Book Value (PBV) on stock returns of real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are all real estate and property company Listed on the Stock Exchange listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2014 in the amount of 51 companies. The sample used in this study as many as 33 companies to obtain a sample of 198 observation data. The sampling technique used purposive sampling. Statistical analysis was conducted on the multiple linear regression and hypothesis testing.

Based on the results of data analysis can be concluded; There is positive Return On Asset on stock returns, there is a negative effect of Debt to Equity Ratio on stock returns, there is a positive influence Earning Per Share to return stock, There was no significant effect of Price to Book Value of the stock return.

Suggestions in this study is the investor should also consider the factors financial fundamentals that reflect the company's financial performance in addition to stock returns itself before deciding to invest. Shares of issuers that have good financial performance could be an option to invest because the effect on stock returns

Keywords: Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Price to Book Value, Stock Return

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Return merupakan suatu hasil yang diperoleh dari investasi yang

berupa return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Para investor dalam *asset financial* juga mengharapkan return yang maksimal.

* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

* Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpand

Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan di dapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal Indarwati (2012).

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal Puspitasari (2012).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Arista (2012) dengan mengubah apa yang berdasar pada penelitian terdahulu dengan menggunakan perusahaan *Real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014. Selain itu, studi tentang *return* saham yang telah dilakukan memiliki hasil yang tidak konsisten satu sama lain. Selain itu dari beberapa penelitian terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dan terjadi ketidaksesuaian keadaan yang sebenarnya dengan teori yang sudah dijelaskan (*research problem*) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976)
dalam Kusumaningrum (2013)

mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan pada saat melakukan kontrak. Kontrak yang dimaksudkan adalah kontrak antara *principal* dan agen. Dalam hal ini satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Signaling Theory

Isyarat atau signal menurut Bringham dan Houston (2006) adalah “suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.” Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Perusahaan yang *profitable* memberikan signal tentang perusahaannya yang relatif tidak mudah mengalami kebangkrutan. Optimisme perusahaan akan prospek yang lebih baik di masa depan ini akan ditunjukkan dengan peningkatan harga saham. Hal ini dikarenakan adanya *asymmetric information* atau ketidaksamaan informasi antara *well-informed manager* dan *poor-informed stockholder*.

Return on Asset

Weygandt *et al* (1996) dalam Meythi (2007) menyatakan *Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap alat yang paling

valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas.

Ang (1997) dalam Arista (2013) menjelaskan Indikator *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari investasi yang dipergunakan. Semakin besar ROA berarti kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan nilai ROA yang rendah. *Return On Assets* (ROA) yang meningkat akan meningkatkan *return* saham. Penelitian yang dilakukan Trisnaeni (2007), menunjukkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

Debt to Equity Ratio

Sartono (2001) dalam Puspitasari (2012) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Arista (2013) menyatakan *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat

Debt to equity ratio (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil *debt to equity ratio* semakin baik bagi perusahaan atau semakin aman utang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio *debt to equity ratio* ini menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Suharli, 2005 dalam Ratnawati, 2009).

Earning per Share (EPS)

Widiatmojo (1996) dalam Martono (2009) menjelaskan *Earning per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Menurut Horne dan Wachowicz (2005) dalam Martono (2009) menyatakan maksimalisasi laba (*profit maximization*) sering dipandang sebagai tujuan yang tepat bagi sebuah perusahaan. Namun, hal ini sebenarnya memiliki kelemahan karena dengan hanya menerbitkan saham dan menggunakan hasilnya untuk berinvestasi dalam sekuritas yang tidak berisiko laba dapat meningkat. Hal tersebut bagi kebanyakan perusahaan mengakibatkan jatuhnya laba per saham (EPS), sehingga ukuran yang lebih tepat adalah memaksimalkan *earning per share*

Price to Book Value (PBV)

Menurut Ang (1997) dalam Rahmawati (2012) menyatakan *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap pendapatan per lembar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

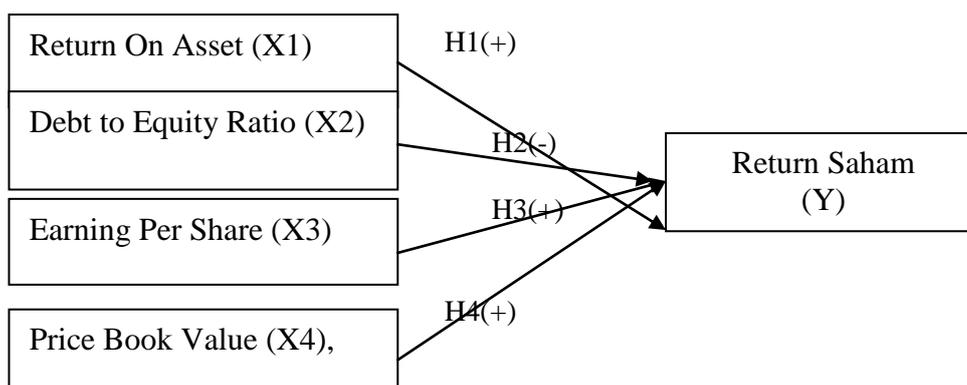
Menurut (Ang, 1997) dalam Arista (2013) *price to book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). *Book value per share* digunakan untuk mengukur nilai *shareholder equity* atas setiap saham dan dasarnya nilai *book value per share* dihitung dengan membagi *total shareholders equity* dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*).

Return Saham

Ang (1997) dalam Arista (2013) menjelaskan *Return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Arista (2013) menyatakan bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang dipaparkan di atas penelitian ini dibatasi hanya untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Book Value (PBV)* terhadap return saham perusahaan *Real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return* saham

Sari (2013) menyatakan perusahaan dengan *Return on Asset (ROA)* yang besar akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena keuntungan yang akan mereka terima besar, demikian juga sebaliknya jika *Return on Asset (ROA)* rendah, maka minat investasi turun, dan harga saham pun turun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Return on Asset (ROA)* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya *Return on Asset (ROA)* maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Farkhan (2012), dan Indarwati (2012) menemukan bahwa ROA berhubungan positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap return saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return* saham

Susilowati (2011) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. *Total debt* merupakan total liabilities (jangka pendek/jangka panjang), sedangkan total *shareholder equity* menunjukkan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Penggunaan hutang yang makin banyak, yang dicerminkan oleh debt ratio (rasio antara

hutang dengan total aktiva) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatkannya harga saham atau *return* saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada *return* saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Susilowati (2011) dan Puspitasari (2012) menemukan bahwa DER berhubungan negatif dan signifikan terhadap return saham. Pernyataan tersebut tidak diperkuat oleh hasil penelitian Nathaniel (2008), Farkhan (2012), Indarwati (2011) dan Arista (2012). Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, terhadap *Return* saham

Menurut Mamduh Hanafi (1996) dalam Susilowati (2011) menjelaskan EPS merupakan perbandingan antara jumlah *earning after tax (EAT)* dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Arista (2012) menemukan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* Terhadap *Return* saham

Ang (1997) dalam Puspitasari (2012) menyatakan *Price to Book Value*

(PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Puspitasari (2012) menemukan bahwa PBV berhubungan positif dan signifikan terhadap return saham. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Real estate and property* Yang Terdaftar Di BEI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2014 yaitu sebesar 51 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 198 data pengamatan dari 33 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dan dilakukan pengujian hipotesa dengan menggunakan bantuan SPSS. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji t dan Uji F

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	198	.12	14.05	4.5556	3.07848
DER	198	.03	4.98	1.3466	1.07400
EPS	198	14.00	1500.00	251.7172	253.53333
PBV	198	.03	13.40	1.4906	1.87696
Return Saham	198	-.94	7.54	.1846	.83951
Valid N (listwise)	198				

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *return saham*, menunjukkan bahwa rata-rata *return saham* sebesar 0,1846 nilai minimum sebesar -0,94,

nilai maksimum sebesar 7,54 dan standar deviasi sebesar 0,83951 dengan jumlah observasi (n) sebesar 198

Analisis Regresi

Tabel 2
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.005	.171		-.029	.977
ROA	.042	.020	.155	2.164	.032
DER	-.149	.057	-.191	-2.626	.009
EPS	.001	.000	.152	2.099	.037
PBV	.048	.031	.107	1.537	.126

a. Dependent Variable: Return Saham

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,005 + 0,042X_1 - 0,149X_2 + 0,001X_3 + 0,048X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat dintreprestasikan

1. Koefisien b1 = 0,042 menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return saham* artinya semakin tinggi *Return On Asset* maka akan semakin tinggi *return saham*.
2. Koefisien b2= -0,149 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return saham* artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin rendah *return saham*.
3. Koefisien b3 = 0,001 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh *Earning Per Share* terhadap *return saham* artinya semakin tinggi *Earning Per Share* maka akan semakin tinggi *return saham*.
4. Koefisien b4 =-0,048 menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap *return saham* artinya semakin tinggi *Price to Book Value* maka akan semakin tinggi *return saham*

Koefisien Determinasi

Besarnya *adjusted R²* adalah 0,104, hal ini berarti 10,4 persen yang artinya 10,4% variasi perubahan dari

return saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yaitu *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*. Sedangkan sisanya sebesar 89,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

Hasil Uji F

Hasil perhitungan F-hitung (6,727) > F-tabel (2,418) atau sig F (0,000) < 0,05, dengan demikian ada pengaruh positif signifikan *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* secara bersama-sama terhadap *return saham*

Uji Hipotesis (Uji t)

1. Pengujian Hipotesis (H₁)

Berdasarkan hasil pengujian *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (2,164) > t-tabel (1,972) atau sig t 0,032 < 0,05, dengan demikian H₁ diterima.

2. Pengujian Hipotesis (H₂)

Berdasarkan hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (2,626) > t-tabel (1,972) atau

sig t $0,009 < 0,05$, dengan demikian H2 diterima.

3. Pengujian Hipotesis (H_3)

Berdasarkan hasil pengujian *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t -hitung ($2,099$) $>$ t -tabel ($1,972$) atau sig t $0,037 < 0,05$, dengan demikian H3 diterima

4. Pengujian Hipotesis (H_4)

Berdasarkan hasil pengujian *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t -hitung ($1,537$) $<$ t -tabel ($1,653$) atau sig t $0,126 > 0,05$, dengan demikian H4 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Asset terhadap return saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Farkhan (2012), dan Indarwati (2012) menemukan bahwa ROA berhubungan positif dan signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila *Return on Asset* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa informasi perubahan *Debt to Equity ratio* (DER) yang diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Perusahaan yang sedang berkembang dan tumbuh hampir pasti akan memerlukan sumber pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sumber pendanaan yang bagi perusahaan diantaranya berasal dari hutang karena mempunyai kelebihan diantaranya; 1) bunga mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, 2) kreditur memperoleh *return* terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju, 3) kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

Pengaruh Earning Per Share terhadap return saham

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Arista (2012) menemukan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap *return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) yang meningkat menandakan investor mau menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *Earning per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham. Adanya pengaruh pada harga saham tersebut juga akan mempengaruhi *return saham* perusahaan.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *return saham*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh positif terhadap *return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan belum tentu baik penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan.

Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV) maka harga dari suatu saham semakin murah. Semakin rendah rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan harga saham yang lebih murah *underprice* dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Kondisi ini memberi peluang kepada investor untuk meraih *capital gain* pada saat harga saham kembali mengalami *rebound* kenaikan harga. Oleh karena itu, didalam memilih saham dengan pertimbangan rasio tinggi rendahnya *Price to Book Value* (PBV) disarankan memilih saham dengan rasio *Price to Book Value* (PBV) rendah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif *Return On Asset* terhadap *return saham* karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham pun akan meningkat. Bila harga saham meningkat berarti *return saham* juga akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap *return saham* karena peningkatan *debt to equity ratio* berdampak pada penurunan *return saham*. Hal ini disebabkan

investor masih menganggap perusahaan aman apabila komposisi hutang terhadap modal sendiri pada batas wajar

3. Terdapat pengaruh positif *Earning Per Share* terhadap *return saham* karena tingkat keuntungan yang tercermin dalam EPS yang relatif besar, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada sektor *Real estate and property*
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan *Price to Book Value* terhadap *return saham*, hal ini menunjukkan bahwa harga saham yang dimiliki perusahaan dinilai terlalu tinggi, sehingga tidak sebanding dengan nilai buku yang dimiliki perusahaan atau dalam hal ini harga saham akan mengalami *overvalue*.

Saran

1. Investor sebaiknya juga memperhatikan faktor-faktor fundamental keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selain *return saham* ini sendiri sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Faktor-faktor fundamental tersebut diantaranya adalah DER. Saham-saham emiten yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi karena berpengaruh terhadap *return saham*.
2. Bagi manajemen, karena faktor fundamental yang tersaji dari laporan keuangan sangat diperlukan oleh para investor, sehingga dapat digunakan sebagai sinyal positif untuk menilai *return saham*. Rasio-rasio keuangan seperti EPS, NPM, ROA, ROE dan DER karena berpengaruh positif terhadap *return saham*, sesuai dengan motivasi *signaling* dapat digunakan oleh manajemen sebagai sinyal untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham

Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini r^2 dari variabel dependen *return saham* yang didapat adalah sebesar 0,265, yang berarti 26,5% yang menunjukkan variabel independen yang diteliti tidak dapat menjelaskan variabel *return saham* secara penuh..
2. Sampel yang digunakan perusahaan *Real estate and property* sektor *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya 6 tahun, dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran
3. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu Jumlah sampel pengamatan relatif terbatas, hanya 33 dari 198 data perusahaan karena terdapat pengurangan data yang disebabkan oleh adanya informasi yang tidak disajikan oleh perusahaan baik dalam *financial report* maupun *annual report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Njo, Gunawan, Yanny Widiastuty dan Wijiyanti, Imelda, 2003, Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di BEJ, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2 pp. 123-132.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arista, Desy, 2012, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009), *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3 Nomor 1, Mei 2012
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta
- Farkhan, 2012, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage), *Value Added*, Vol. 9, No.1, September 2012 – Pebruari 2013
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hermuningsih, Sri dan Dewi Kusuma Wardani. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 2, Agustus 2009 Hal: 173–183*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Husnan, Suad,. 2008, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta
- Indarwati, Susan Mey, 2012, Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Tbk, yang terdaftar di BEI), *Jurnal, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Manajemen, Universitas Gunadarma, Jakarta*.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2008, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta
- Kusumaningrum, Dyah Ayu Ratnasari, 2013, Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan,

- Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Martono, Nugroho Cahyo, 2009, Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2003 –2007). *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Meythi, 2007, Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XI No. 2, September.
- Munawir, 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nathaniel, Nicky, 2008, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006), *Tesis*, Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Poernamawati, F. 2008. Pengaruh Price Book Value Ratio (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Gajayana*. Vol 5. No.2. 105-118.
- Puspitasari, Fanny. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010), *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, 2012, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham. *Jurnal*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Ratnawati, Raden Roro Sari, 2009, Analisis pengaruh ROE, DER, PBV, EPS dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listed Di BEI Periode 2003-2007). *Tesis*, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, Winda, 2013, Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Kondisi Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2012), *Jurnal*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi*, Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharli, M., 2006, Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003), *Jurnal Maksi*, (6) 2, hal. 243-256.
- Susilowati, Yeye, 2011, Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2011, Hal: 17 - 37
- Trisnaeni, Dyah, 2007, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Wahyudi, Sugeng, 2003, Pengaruh Rasio Harga Nilai Buku dan Rasio

Hutang Modal Sendiri terhadap Return, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV, No.2

Wahyudi, dan Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan : dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang. 1-25.